

## Pendidik Dalam Pandangan Hadits Nabi Muhammad Saw

**Trimono**

Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru

Email: [3mono46@gmail.com](mailto:3mono46@gmail.com)

### Abstrak

Guru sebagai pendidik merupakan suatu amanah yang sangat berat untuk dilaksanakan. Dikatakan berat, karena guru harus bisa membimbing dan mengarahkan peserta didiknya ke arah yang positif dan lebih baik, dari semua aspek yang ada pada peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam kaitannya dengan masalah tersebut, akan dibahas dalam penelitian ini berbagai asumsi yang diambil dari sumber kedua dalam agama Islam yakni Sunnah Rasul (hadits). Dalam sumber tersebut banyak sekali literatur-literatur yang membahas tentang pendidik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan jenis penelitian kualitatif, penganalisaan data lebih difokuskan pada penelitian perpustakaan (*library research*), yaitu berpedoman Sunnah Rasul (Hadits) sebagai referensi primer datanya, dan dibantu dengan buku-buku lain yang mendukung sebagai referensi sekunder dari beberapa pemikiran para tokoh ahli Hadits dan tokoh-tokoh pendidikan tentang tema pendidik. Teknik analisa dalam penelitian ini adalah teknik *content analysis*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang berbagai teori tentang pendidik (guru) dalam perspektif hadits Rasulullah saw. Dari hasil penelitian telah ditemukan beberapa hal diantaranya pendidik dalam perspektif hadits sebagai berikut: (1) Pendidik harus beriman, (2) Pendidik berniat ikhlas, (3) Pendidik harus berlapang dada, (4) Pendidik harus berlemah lembut dan tersenyum, (5) Pendidik harus memperhatikan kondisi muridnya.

**Kata Kunci:** *Konsep, Pengembangan, Pendidikan Berbasis Masyarakat*

### Abstarct

Teachers as educators are a very difficult mandate to carry out. It is said to be difficult, because teachers must be able to guide and direct their students in a positive and better direction, from all aspects of the students, both from a cognitive, affective and psychomotor perspective. In relation to this problem, various assumptions will be discussed in this research taken from the second source in the Islamic religion, namely the Sunnah of the Prophet (hadith). In these sources there is a lot of literature that discusses educators. The method used in this research is a documentation method with a qualitative research type, data analysis is more focused on library research, namely guided by the Sunnah of the Prophet (Hadith) as the primary reference data, and assisted with other supporting books as secondary references. from several thoughts of Hadith experts and educational figures on the theme of educators. The analysis technique in this research is the content analysis technique. This research aims to find out about various theories about educators (teachers) from the perspective of the hadith of the Prophet Muhammad. From the research results, several things have been found, including educators from the hadith perspective as follows: (1) Educators must have faith, (2) Educators have sincere intentions, (3) Educators must be tolerant, (4) Educators must be gentle and smile, (5) Educators must be gentle and smile, (5) Educators must pay attention to the condition of their students.

**Keywords:** *Concept, Development, Community Based Education*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan tindakan secara sadar yang tujuannya untuk mengembangkan fitrah manusia secara potensi sumber daya insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya. Sedangkan hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan yang memiliki dimensi religius, berbudayadan berkemampuan ilmiah, dalam istilah lain disebut insan kamil (Ramayulis dan Samsul Nizar, 2009). Untuk mengaktualisasikan tujuan tersebut, seorang pendidik memiliki tanggungjawab untuk mengantarkan peserta didik ke arah tujuan tersebut, yaitu dengan menjadikan diri sebagai orang yang memiliki kompetensi sebagai pendidik ideal. Karena hanya pendidik profesional yang dapat mengantarkan manusia ke arah tujuan pendidikan tersebut (Saiful, 2010).

Untuk itu, keberadaan pendidik dalam dunia pendidikan sangat krusial. Hal ini disebabkan kewajibannya tidak hanya mentransferkan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dalam mengintegrasikan nilai-nilai etis. Dengan demikian dapat kita pahami bahwa pendidik merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya peran pendidik atau guru maka proses belajar mengajar tidak akan berjaralan.

Namun realisasinya dengan semakin “majunya perkembangan zaman”, menjadikan ajaran Al-Qur’an semakin termarginalkan. Hal ini bisa diresapi oleh setiap individu bagaimana eksistensi pendidikan belakangan ini yang tidak memiliki arah secara hakiki. Pendidikan yang mestinya menjadi kewajiban individu terhadap penciptanya, kini hal tersebut sudah tidak memiliki atsar lagi. Kini pendidikan sudah tidak mengarah kepada ranah yang hakiki, justru mengarah pada prestise, tidak mementingkan moral, dan memprioritaskan pada hal yang berbau materi.

Imam Suprayogo menyatakan bahwa “cukup banyak bukti, bahwa seseorang yang memiliki kekayaan ilmu dan keterampilan, jika tidak dilengkapi dengan kekayaan akhlak atau moral, maka justru ilmu dan keterampilan yang disandang akan melahirkan sikap-sikap individualistik dan materialistik. Dua sifat ini akan menampilkan perilaku yang kurang terpuji seperti serakah, tidak mementingkan orang lain dan sifat-sifat jelek lainnya.

Adanya ranah pendidikan yang semakin melenceng jauh dari kehakikiannya, tidak terlepas dari seorang pendidik yang mestinya menjadi suri teladan bagi peserta didiknya justru belakangan ini banyak guru yang membiarkan bahkan membentuk anak didik menjauh dari ajaran Al-Qur’an sehingga dekadensi moral tak bisa dielakkan lagi. Bukankah pepatah mengatakan, guru kencing berdiri maka murid akan kencing berlari?. Maka penulis tergerak untuk menyusun sebuah tulisan yang semoga dapat menjadi suatu bahan acuan bagi penulis maupun seluruh pelaku pendidikan pada umumnya dengan judul “Pendidik dalam Perspektif Hadits Rasulullah saw”.

## METODE

Jenis penelitian merupakan penelitian kepustakaan (library research), dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif analisis yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku dan lainnya. Sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian antara lain data primer dan data sekunder. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Penelusuran dokumentasi ini penting untuk mengumpulkan data-data guna menjadi bahan pertimbangan berkenaan dengan masalah pendidik dalam perspektif hadits Rasulullah saw untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal dan efisien dalam proses belajar mengajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

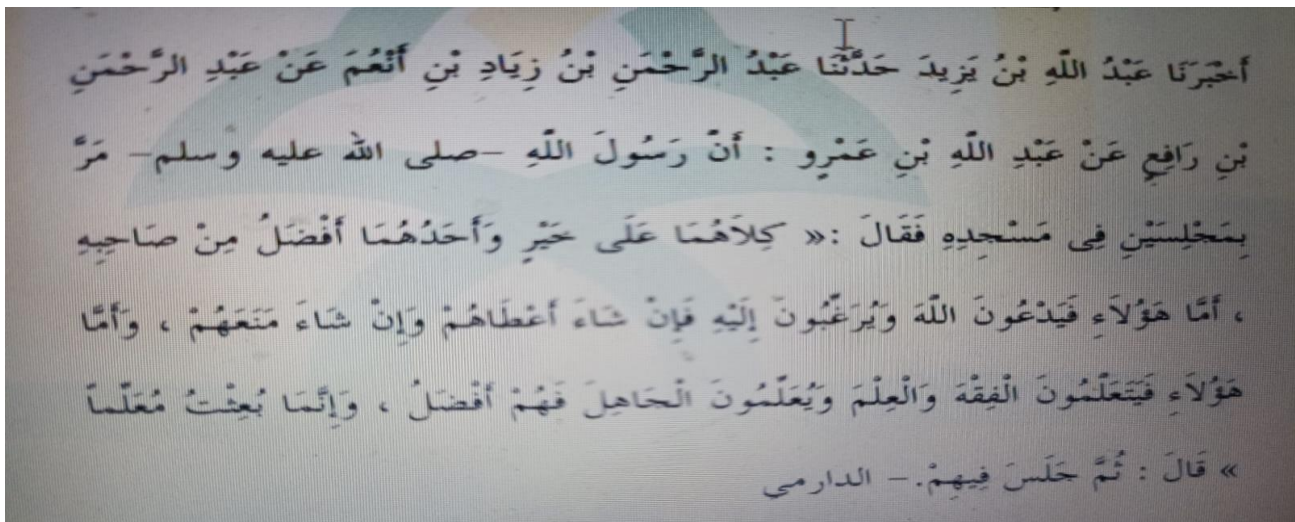
Nur Ubhiyati memberikan definisi tentang pendidik; adalah orang dewasa yang bertanggungjawab member bimbingan atau bantuan kepada anak didik untuk perkembangan jasmani dan rohani yang menajdikan mereka kepada manusia yang dewasa sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri (Nur Ubhiyati, 1998:65).

Manusia akan menjadi baik, apabila keduanya baik, sebaliknya manusia akan menjadi buruk apabila keduanya buruk. Nabi Muhammad SAW menunjuk lidah sebagai faktor utama yang membawa bencana bagi manusia, dan ia merupakan tolak ukur untuk bagian tubuh lainnya (KEMENAG RI, 2011:592). Beliau bersabda dalam haditsnya:

حدثنا محمد بن موسى البصري حدثنا حماد بن أبي زيد عن أبي الصهباء عن سعيد بن جبير عن أبي سعيد الخدري رفعه قال :  
إذا أصبح ابن آدم فإن الأعضاء كلها تكفر اللسان فتقول اتق الله فينا فإنما نحن بك فإن استقمتم استقمنا وإن  
اعوججت اعوججنا

Saya telah mendengar Rasulullah saw mengatakan, bahwa: Jika manusia bangun di pagi hari, maka seluruh anggota tubuhnya mengingatkan lidah dan berpesan, “bertakwalah kepada Allah menyangkut kami, karena kami tidak lain kecuali denganmu. Jika engkau lurus, kami pun lurus, dan jika engkau bengkok kami pun bengkok. (Riwayat-Tirmidzi dari Abu sa’id al khudri).

Hadits Rasulullah SAW juga membahas tentang pendidik, yakni hadits yang diriwayatkan oleh Imam Addarini



Menceritakan kepada kami 'abdullah bin yazid, menceritakan kepada kami 'abdur Rahman bi ziyad bin an'um bin abdur Rahman bin Rafi' dari Abdullah bin 'amr: Sesungguhnya rasulullah SAW melewati dua majlis di masjidnya, lalu Rasulullah berkata;keduanya itu baik dan salah satu keduanya itu lebih utama dari sahabatnya. Adapun mereka berdo'a kepada allah dan menyenangkan kepadaNya. Maka jika Allah berkehendak mereka akan diberi. Danjika Allah berkendak mereka akan dicegah. Adapun mereka ada yang belajar ilmu fiqh dan mereka mengajarkan kepada orang yang bodoh.Maka mereka itulah yang lebihutama. Dan sesungguhnya aku di utusebagai pengajar (pendidik). Abdullah bin 'amr berkata: kemudian rasulullah duduk bersama mereka.

Hadits diatas menjadi penjelas bagi seluruh umat manusia, bahwa setelah Rasulullah diajarkankepadanya Al-Qur'an lalu Rasulullahmengatakan dalam haditsnya yang mengisyaratkan bahwa beliau diutus adalah sebagai pendidik.

Seorang pendidik akansenantiasa menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya untuk bisa diserap oleh muridnya sehingga nantinya ilmu pengetahuan tersebut akan semakin dikembangkan oleh peserta didik

Pendidik merupakan seorang yang memiliki tugas utama daam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usis dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar hingga pendidikan yang menengah dan mengarah. Seorang pendidik jugaberperan sebagai perencana dan pengatur dalam proses belajar mengajar, guru bertanggung jawab atas semua aktifitas yang dilakukan peserta didik. Dalam interaksi edukatif yang berlangsung maka telah terjadi interaksi bertujuan yang memaknai dan menciptakan lingkungan yang bernilai demi kepentingan anak didik dalam proses belajar mengajar (Abuddin Nata, 2005).

## SIMPULAN

Pendidik dalam Islam ialah siapasaja yang bertanggung jawab terhadap semua aspek yang ada dalam anak didik. Dalam Islam, orang yang pertama bertanggung jawab adalahayah dan ibu (orang tua), tapi seiring berkembangnya dan kemajuan zamantugas itu diserahkan kepada pihak lembaga

pendidikan yang bertugas sebagai pendidik kedua setelah orangtua. Dan pada intinya baik orang tua, maupun tenaga pendidik adalah membimbing anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya

agar mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan kodratnya sebagai manusia, yakni menjadi insankamil. Rangkaian hadits Rasulullah saw yang tertera dalam pembahasan penelitian ini yang kesemuanya merupakan penjelasan tentang pendidik dalam perspektif Hadits, dapat disimpulkan sebagai berikut;

- a. Pendidik haruslah beriman
- b. Seorang pendidik harus memiliki sifat ikhlas
- c. Seorang pendidik harus memiliki sifat lapang dada
- d. Seorang pendidik harus lemahlembut dan tersenyum
- e. Seorang pendidik yang harus memperhatikan kondisimuridnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al- Bukhari, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin ak-Mughirah, tth, *Shahih Bukhari*, Juz 7, Mesir: al-Matba'ah al-Amiriyah.
- Al-Asqaani, Ibnu Hajar, 2007, *Terjemahan Lengkap BulughulMaram*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Daqiqil, Ibnu'led, 2013, *Syarah Hadits Arba'in Imam Nawawi*, Bandung: Diponogoro.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, 2011, *Alqur'an dan tafsirnya jilid 5*, Jakarta: Widya Cahaya.
- Nata, Abuddin, 2005, *Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Dasar UIN.
- Nurdalilah, N., Harahap, A. N., & Rhamayanti, Y. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction Dan Make A Match Pada Materi Pokok Teorema Phytagoras. *PeTeKa*, 2(1), 39-44.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Saifullah, 2010, *Nalar Pendidikan Islam: Ikhtiar Memahami Pendidikan Islam Dalam Berbagai Perspektif*, Cet. 1, Bandung: Ciptapustaka.
- Sanjaya, W. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana Prenada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Silaban, V. Y., Arifin, M., & Dewi, N. C. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas IV SD Negeri 157618 Hutagurgur I. *Eksakta: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, 6(2), 274-280.
- Uhbiyati, 1998, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: Pustaka Setia.